



Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Persalinan Ditinjau Dari Faktor Usia Ibu Dan Sosial Ekonomi

Umi Aniroh, Riris Fatma Fatimah

Program Studi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

Article Info

Article History:

Accepted October 6th 2019

Key words:

Age, Socioeconomic, Primigravidae Labor

Abstract

Background: Anxiety in the primigravida mother arises from concerns about the safe birth process for her and her baby. Age and socioeconomic factors that can affect anxiety in pregnant women.

Research Objectives: This study aims to identify and quantify the relationship of age and anxiety level of primigravidae mother in facing labor.

Method: this research is analytic correlation with cross sectional approach. The number of participants in this study were 56 pregnant women. The sampling technique uses total sampling. The study used a age, socioeconomic and anxiety level questionnaire. Data analysis using Chi-Square (α 0,05).

Results: There are 27 respondents (48%) with 20-35 years old. Low socioeconomic 56 respondents (76,8%), primigravidae mother with moderate anxiety 56 respondents (58,9%). There is a relationship of age and socioeconomic with anxiety level of primigravidae mother in facing labor (0,007).

Conclusion: There was a knowing the age and socioeconomic relationships with anxiety levels of primigravidae mothers in the facing labor.

PENDAHULUAN

Kehamilan dan melahirkan merupakan perjuangan penuh risiko bagi seorang perempuan, sehingga peristiwa ini akan menambah intensitas emosi dan tekanan batin bagi setiap perempuan. Perasaan cemas seringkali menyertai pada masa kehamilan dan akan mencapai puncaknya pada saat persalinan. Persalinan menjadi suatu pengalaman yang membutuhkan kerja keras dan perjuangan yang melelahkan bagi perempuan. Bayangan

risiko akan kematian ketika melahirkan semakin mempengaruhi kestabilan emosi. Kondisi emosi yang tidak stabil ini jika dibawa terus sampai pada proses persalinan, dapat menjadi penyulit saat persalinan.

Menurut Depkes RI (2008), di Indonesia pada tahun 2008 terdapat 373.000.000 orang ibu hamil dan yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan ada sebanyak 107.000.000 orang (28,7%). Perubahan psikologis terutama

Corresponding author:

Umi Aniroh, Riris Fatma Fatimah

umianiroh3@gmail.com

Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas, Vol 2 No 2, October 2019

DOI: 10.32584/jikm.v2i2.374

e-ISSN 2621-2994

kecemasan ibu yang menghadapi persalinan sangat bervariasi tingkatannya.

Kecemasan ibu selama hamil dan menjelang persalinan dapat dipengaruhi oleh faktor usia maupun sosial ekonominya, karena kedua faktor tersebut akan turut menentukan kesiapan ibu dan keluarga dalam menjalani kehamilan serta mempersiapkan proses persalinan. Begitu pula status graviditas primipara akan lebih tinggi tingkat kecemasannya daripada ibu dengan status multigravida (Utami dan Lestari,2009).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada Bulan November 2017 di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang diperoleh data jumlah ibu primigravida trimester III yang melakukan ANC di Puskesmas Lerep Kecamatan Ungaran Barat sebanyak 56 orang (Data bulan Oktober 2017).

Hasil pengukuran usia ibu dan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan dengan menggunakan kuesioner sederhana yang disusun oleh peneliti terhadap tujuh ibu diperoleh empat ibu mengalami cemas sedang (merasa takut akan pikiran sendiri bila memikirkan tentang persalinan, merasa tegang bila memikirkan akan menghadapi persalinan namun tidak merasa takut jika ditinggal sendiri) yang dialami oleh ibu berusia antara 20-35 tahun. Peneliti juga mendapatkan tiga ibu mengalami cemas ringan (tidak merasa takut akan pikiran sendiri bila memikirkan persalinan, tidak merasa takut ditinggal sendiri tetapi merasa tegang bila memikirkan akan menghadapi persalinan) dimana ibu berusia kurang dari

20 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mengalami kecemasan sedang meskipun usia mereka berada dalam rentang usia reproduksi aman atau sehat.

Ditinjau dari faktor sosial ekonomi, dari tujuh ibu primigravida tersebut didapatkan lima ibu bekerja dan mempunyai pendapatan lebih dari UMK (Upah Minimum Regional) Kabupaten Semarang (Rp. 1.900.000,-), namun mengalami kecemasan tingkat sedang dan dua ibu tidak bekerja dan mempunyai pendapatan kurang UMK namun seluruhnya mengalami cemas ringan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mengalami kecemasan sedang meskipun sosial ekonomi mereka baik. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara usia dan sosial ekonomi dengan tingkat kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi persalinan?

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Waktu penelitian dilakukan dari tanggal 02 - 12 Mei 2018. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang dengan populasi ibu primigravida sejumlah 56 orang dan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat untuk menggambarkan usia ibu dan sosial ekonomi ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Ibu Primigravida

Rentang Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
< 20 tahun	22	39
20-35 tahun	27	48
>36 tahun	7	13
Jumlah	56	100,0

Usia ibu primigravida paling banyak pada kategori rentang usia 20-35 tahun sebanyak 27 responden (48%). Usia ibu yang terlalu muda (< 20 tahun) dan usia yang terlalu tua (\geq 35 tahun) saat menjalani kehamilan akan memberikan dampak terhadap perasaan takut dan cemas dan akan semakin bertambah cemas menjelang proses persalinan, dikarenakan apabila ibu hamil pada usia tersebut, kehamilannya termasuk dalam kategori kehamilan berisiko

tinggi. Pada usia <20 tahun kondisi fisik terutama organ reproduksi dan psikologis belum sepenuhnya siap menjalani masa kehamilan dan persalinan. Sedangkan kehamilan pada usia >35 tahun merupakan keadaan berisiko melahirkan preterm, janin besar (macrosomic) dan persalinan sectio caesarea (Ojule, Ibe & Fiebai, 2018). Usia 20-35 tahun merupakan usia yang dianggap paling aman untuk menjalani kehamilan dan persalinan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sosial Ekonomi Primigravida

Sosial Ekonomi	Frekuensi (f)	Persen(%)
Rendah	43	76,8
Sedang	13	23,2
Jumlah	56	100,0

Sosial ekonomi paling banyak pada kategori rendah sebanyak 43 responden (76,8%). Faktor sosial ekonomi merupakan faktor individu dan keluarga yang dapat mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil. Sosial ekonomi yang baik dapat menjamin kesehatan fisik dan psikologis ibu hamil yang dapat mencegah terjadinya kecemasan

dalam menghadapi kehamilan karena lebih mampu memiliki akses mendapatkan pelayanan kesehatan, begitu pula pendapatan cukup akan lebih baik dalam proses seleksi yang relatif terbuka sehingga dapat mencegah kecemasan pada ibu hamil (Bobak, Lowdermilk & Jansen, 2012).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sedang	33	59,0
Ringan	23	41,0
Jumlah	56	100,0

Tingkat kecemasan ibu primigravida sebagian besar berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 33 responden (59%). Hal tersebut ditunjukkan dengan responden menyatakan kadang-kadang merasa tegang, mengalami gangguan tidur, sukar berkonsentrasi, sedih, nyeri pada otot

atau kaku pada badan, lemas, sesak napas dan gelisah bila memikirkan akan menghadapi persalinan.

Bagi primigravida, kehamilan yang dialami merupakan pengalaman pertama kali, sehingga trimester III dirasakan semakin mencemaskan karena semakin

dekat dengan proses persalinan. Ibu akan cenderung merasa cemas dengan kehamilannya, merasa gelisah dan takut menghadapi persalinan, mengingat ketidaktauan menjadi faktor penunjang terjadinya kecemasan (Astria, 2009).

Kecemasan merupakan respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan serta merupakan suatu

keadaan emosi tanpa objek yang spesifik. Perasaan yang tidak menyenangkan ini umumnya menimbulkan gejala-gejala fisiologis seperti gemetar, berkeringat, detak jantung meningkat, dan lain-lain serta gejala-gejala psikologis seperti panik, tegang, bingung, tak dapat berkonsentrasi, dan sebagainya (Stuart & Sundeen, 2008).

Tabel 4. Hubungan Usia dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Persalinan

Usia	Tingkat Kecemasan						<i>p-value</i>
	Sedang		Ringan		Total		
	f	%	f	%	F	%	
< 20 tahun	17	30,4	5	8,9	22	100	0,043
20-35 tahun	14	25,0	13	23,2	27	100	
>35 tahun	2	3,6	5	8,9	7	100	
Jumlah	33	59,0	23	41,0	56	100	

Berdasarkan hasil analisis hubungan usia dengan tingkat kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi persalinan, diperoleh hasil responden dengan tingkat kecemasan sedang lebih besar dialami oleh responden dengan usia <20 tahun sebanyak 17 responden (30,4%), sedangkan responden dengan tingkat kecemasan ringan lebih besar dialami oleh responden dengan usia 20-35 tahun sebanyak 13 responden (23,2%).

Responden dengan usia >35 tahun lebih besar yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 5 responden (8,9%) dibandingkan dengan responden yang mengalami kecemasan sedang, hal ini dimungkinkan pada responden yang berusia >35 tahun lebih siap menjalani kehamilan. Namun demikian, tetap diperlukan intervensi untuk meminimalkan atau mengurangi kecemasan responden agar kehamilan dan proses persalinan nantinya berlangsung tanpa ada kecemasan, karena kecemasan ini menjadi faktor penyebab lamanya partus kala I fase aktif (Difarissa, Tarigan & Hadi, 2015)

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square didapatkan *p-value* sebesar 0,043 ($< \alpha 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna usia dengan tingkat kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alibasjah, Izza & Susiloningsih (2014) yang meneliti hubungan antara usia ibu primigravida trimester III dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Palimanan Cirebon. Hasil penelitian menggambarkan adanya hubungan yang bermakna antara usia ibu primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan dengan tingkat kecemasan, dengan *p value* sebesar 0,018 dan nilai korelasi ($r=-0,309$) negatif lemah. Semakin muda usia ibu primigravida maka tingkat kecemasan semakin berat.

Tabel 5. Hubungan Sosial Ekonomi dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Persalinan

Sosial Ekonomi	Tingkat Kecemasan						<i>p-value</i>
	Sedang		Ringan		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Rendah	30	69,8	13	30,2	43	100,0	0,007
Sedang	3	23,1	10	76,9	13	100,0	
Jumlah	33	58,9	23	41,1	56	100,0	

Berdasarkan hasil analisis hubungan sosial ekonomi dengan tingkat kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi persalinan, diperoleh hasil responden yang mempunyai sosial ekonomi kategori rendah sebanyak 43 orang, dimana lebih besar mengalami kecemasan kategori sedang yaitu sebanyak 30 orang (69,8%) dibandingkan kategori ringan yaitu sebanyak 13 orang (30,2%). Responden yang mempunyai sosial ekonomi kategori sedang sebanyak 13 orang dimana lebih besar mengalami kecemasan kategori ringan yaitu sebanyak 10 orang (76,9%) dibandingkan kategori sedang yaitu sebanyak 3 orang (23,1%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square didapatkan nilai korelasi sebesar 7,165 dan *p-value* sebesar $0,007 < (\alpha 0,05)$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna sosial ekonomi dengan tingkat kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Ungaran Barat Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Pada responden yang mempunyai sosial ekonomi kategori sedang lebih besar mengalami kecemasan pada kategori ringan, hal ini dimungkinkan didukung oleh faktor status ibu bekerja, karena bekerja adalah aktivitas menyita waktu dan ibu hamil akan fokus ke pekerjaannya. Ibu hamil yang

bekerja dapat berinteraksi dengan masyarakat sehingga dapat menambah pengetahuan, selain itu bekerja dapat menambah penghasilan keluarga untuk mencukupi kebutuhan selama kehamilan (Utami & Lestari, 2009). Namun beberapa ibu hamil yang bekerja mencemaskan kehilangan pekerjaan apabila pekerjaannya tidak dapat diselesaikan karena kehamilannya, sebaliknya apabila pekerjaan ibu hamil tidak terlalu berat dan tidak terlalu banyak tenaga dan ibu bisa menjalaninya selama kehamilan, pekerjaannya bisa membawa dampak positif. Ibu akan fokus terhadap pekerjaannya dan kecemasan ibu dapat teralihkan. Di tempat kerja ibu bisa mendapatkan pengetahuan tentang kehamilan dari teman kerjanya dan pekerjaan ibu dapat menambah pendapatan keluarga (Astria, 2009).

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan tingkat kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi persalinan dengan *p-value* sebesar 0,043 ($\alpha = 0,05$) dan ada hubungan yang bermakna antara sosial ekonomi dengan tingkat kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Ungaran Barat Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang dengan *p-value* sebesar 0,007 ($\alpha = 0,05$).

REFERENSI

Alibasjah,R.W., Izza,K. & Susiloningsih,N.,2014 Hubungan Usia Ibu Hamil Trimester 3 dengan

- Kecemasan Menghadapi Persalinan pada Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Palimanan Cirebon. (<http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/tumedia/article/view/84>). Diakses tanggal 8 Juli 2018.
- Astria. 2009. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester III dengan Kecemasan. Dalam Menghadapi Persalinan. Skripsi. Jakarta: UIN.
- Bobak, I.M., Lowdermilk, D.L. & Jensen, M.D. 2012. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Ed. 4. Alih bahasa : Renata Komalasari. Jakarta : EGC.
- Dahlan. 2010. Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel. Jakarta: Salemba Medika.
- Depkes RI, 2013. Profil Kesehatan Indonesia 2013. Jakarta.
- Difarissa, R.R., Tarigan, J., & Hadi, D.P., 2015. Hubungan Tingkat Kecemasan dan Lamanya Partus Kala I Fase Aktif pada Primigravida di Pontianak. Naskah Publikasi. Diakses tanggal 8 Juli 2018
- Farrer, H. 2011. Maternity Care. Andry, H. (alih bahasa). Jakarta : EGC.
- Ghozali, 2007. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hawari 2011. Manajemen Stress, Cemas, dan Depresi. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Helen, V. 2008. Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Volume II, Edisi IV. Jakarta: EGC.
- Ibanez, G., dkk. (2015). Effects of Antenatal Maternal Depression and Anxiety on Children's Early Cognitive Development: A Prospective Cohort Study. PLoS One, Vol. 10, No 8, August 2015. Diakses tanggal 19 Juli 2018.
- Ingewati, Clara. 2014. Ibu Mengandung dengan Perasaan Cemas Selama Hamil Normal. (<http://mutiarabijaksana.com/2014/06/27/ibumengandung-dengan-perasaancemas-selama-hamil-normal/>). Di akses 7 Juli 2018.
- Notoatmodjo, 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ojule, J. D., Ibe, V. C. & Fiebai, P. O. Pregnancy Outcome in Elderly Primigravidae. Medicine. 97(52):e13901, 2018. Diakses tanggal 7 Juli 2018
- Riwidigdo, 2010. Statistik Kesehatan, Mitra Cendika Press, Yogyakarta : Mitra Cendikia Press.
- Silva, Monica Maria de Jesus, dkk. (2017). Anxiety in Pregnancy: Prevalence and Associated Factors. Journal of School of Nursing University of Sao Paulo Revista da Escola de Enfermagem da USP, Vol. 51. April, 2017. Diakses tanggal 20 Juli 2018.
- Solihah. 2010. Persiapan Persalinan dan Kelahiran Bayi, Jakarta : Jakarta : Trans Info Media
- Spitz, Elisabeth., dkk. (2013). Anxiety Symptoms and Coping Strategies in the Perinatal Period. BMC Pregnancy & Childbirth, Vol. 13, No. 233. Diakses tanggal 20 Juli 2018
- Stuart & Sundeen. 2008. Keperawatan Psikitrik: Buku Saku Keperawatan Jiwa, Edisi 5. Jakarta : EGC.
- Utami, Agnita dan Lestari, Widia. 2009. Perbedaan Tingkat Kecemasan Primigravida dengan Multigravida dalam Menghadapi Kehamilan. (<http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JNI/article/view/643/636>). Diakses tanggal 6 Juli 2018